

**PENGARUH BIAYA PERJALANAN (*TRAVEL COST*), BIAYA
PERJALANAN KE OBYEK WISATA LAIN, UMUR, PENGHASILAN
PERBULAN, DAN JARAK TERHADAP PERMINTAAN PENGUNJUNG
OBYEK WISATA PANTAI WIDURI KABUPATEN PEMALANG.**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika Dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh

BRAMANTYO WICAKSONO

NIM. C2B607016

**Fakultas Ekonomika Dan Bisnis
Universitas Diponegoro
Semarang
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Bramantyo Wicaksono
Nomor Induk Mahasiswa : C2B607016
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ IESP

Judul Skripsi : **PENGARUH BIAYA PERJALANAN
(*TRAVEL COST*), BIAYA PERJALANAN
KE OBYEK WISATA LAIN, UMUR,
PENGHASILAN PERBULAN, DAN JARAK
TERHADAP PERMINTAAN
PENGUNJUNG OBYEK WISATA PANTAI
WIDURI KABUPATEN PEMALANG**

Dosen Pembimbing : Fitrie Arianti, SE., M.Si

Semarang, 16 Juli 2014

Dosen Pembimbing,

(Fitrie Arianti, SE, M.Si)

NIP. 197811162003122003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Bramantyo wicaksono

Nomor Induk Mahasiswa : C2B607016

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ IESP

Judul Skripsi : **PENGARUH BIAYA PERJALANAN (*TRAVEL COST*), BIAYA PERJALANAN KE OBYEK WISATA LAIN, UMUR, PENGHASILAN PERBULAN, DAN JARAK TERHADAP PERMINTAAN PENGUNJUNG OBYEK WISATA PANTAI WIDURI KABUPATEN PEMALANG**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 14 Agustus 2014

Tim Penguji:

1. Fitrie Arianti, SE, M.Si ()

2. Prof. Dr. Purbayu Budi Santosa, M.S. ()

3. Darwanto, SE, MSi ()

Mengetahui
Pembantu Dekan I

**Anis Chariri, SE., M.Com., Ph.D., Akt.
NIP 19670809 199203 1 001**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Bramantyo wicaksono, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PENGARUH BIAYA PERJALANAN (*TRAVEL COST*), BIAYA PERJALANAN KE OBYEK WISATA LAIN, UMUR, PENGHASILAN PERBULAN, DAN JARAK TERHADAP PERMINTAAN PENGUNJUNG OBYEK WISATA PANTAI WIDURI KABUPATEN PEMALANG**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 16 Juli 2014

Yang membuat pernyataan

(Bramantyo Wicaksono)

NIM: C2B607016

ABSTRACT

Widuri beach is one of the potential tourism in Pematang Regency because it has the largest number of visitors in Pematang regency. But it turns out the number of tourism is fluctuating and decreased.

This research aims to determine the factors that influence the demand for visit to Widuri beach in Pematang regency as Variable of travel cost to Widuri beach, travel cost to another site (Blendung beach), monthly income, age, and distance by using the individual travel cost method. Intended to determine the factors, it will help the government to make policy about regional tourism Pematang Regency and as reference the same research.

Regression analysis was involved in this research with specification of the number of individual visits as the dependent variable and the five variables as independent variables. Variable of travel cost to Widuri beach, travel cost to another site (Blendung beach), monthly income, age, and distance

The results showed four variables influence the number of tourism demand to the Widuri beach, travel cost to another site (Blendung beach), monthly income, age, and distance. While Variable of travel cost to Widuri beach is not influence number of tourism demand to the Widuri beach.

Key words : Demand for tourism, travel cost, object tourism Widuri beach

ABSTRAKSI

Pantai Widuri adalah salah satu obyek wisata potensial di kabupaten Pemalang karena memiliki jumlah pengunjung terbanyak dibandingkan obyek wisata lainnya di Kabupaten Pemalang. Akan tetapi ternyata jumlah pengunjungnya fluktuatif bahkan cenderung mengalami penurunan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pengunjung ke obyek wisata Pantai Widuri di Kabupaten Pemalang antara lain variabel biaya perjalanan ke Pantai Widuri, biaya perjalanan ke obyek wisata lain (Pantai Blendung), penghasilan perbulan, umur, dan jarak dengan menggunakan metode biaya perjalanan, dimaksudkan dengan mengetahui faktor tersebut maka akan dapat membantu pemerintah nantinya dalam membuat kebijakan tentang pariwisata daerah Kabupaten Pemalang dan sebagai referensi penelitian yang serupa.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan jumlah kunjungan individu sebagai variabel dependen dan lima variabel sebagai variabel independen yaitu variabel biaya perjalanan ke Pantai Widuri, biaya perjalanan ke obyek wisata lain (Pantai Blendung), penghasilan perbulan, umur, dan jarak.

Hasil penelitian ini menunjukkan empat variabel berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan pariwisata ke pantai Widuri, biaya perjalanan ke obyek wisata lain (pantai Blendung), penghasilan perbulan, umur, dan jarak. Sedangkan variabel biaya perjalanan ke Pantai Widuri tidak berpengaruh terhadap jumlah permintaan pariwisata ke Pantai Widuri.

Kata kunci : Permintaan pariwisata, biaya perjalanan, obyek wisata pantai Widuri

KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan puji syukur kehadirat Allah S.W.T karena atas rahmatNya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan judul “Pengaruh biaya perjalanan (*travel cost*), biaya perjalanan ke obyek wisata lain, umur, penghasilan perbulan, dan jarak terhadap permintaan pengunjung obyek wisata pantai Widuri kabupaten Pemalang.”, sebagai syarat kelulusan program sarjana (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, tak lepas dari dorongan, bantuan, serta bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang atas limpahan rahmat dan hidayahNya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si,Akt.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
3. Ibu Fitri Arianti, SE., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, serta dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan kepada penulis selama proses penelitian ini.
4. Bapak Prof. Drs. H. Waridin, MS., Ph.D selaku dosen wali dan seluruh dosen jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro atas semua ilmu pengetahuan dan nasehat yang diberikan.

5. Ibu Evi Yulia Purwanti, SE, M.Si yang selama ini sudah sangat banyak membantu dari semester pertama sampai semester akhir.
6. Terimakasih kepada keluarga tercinta bapak, ibu dan kakakku tercinta Prima Febriyana yang selama ini sangat membantu dalam segala hal luar biasa yang tidak bisa diungkapkan satu persatu.
7. Nardya Putri yang selama ini sudah mendukung, membantu dan banyak lagi, terima kasih banyak
8. Sahabat-sahabatku di IESP 2007, Maulana Akbar, Bayu Prihantoro, Ilhamsyah, Habib, Adit, Talita, Made Yogatama, Luthfi, Krisna, Bagus Ardiyanto, Via, Pipit, Tika Descia kalian luar biasa.
9. Teman-temanku di rumah Delaga, Ryan, Titis, Zaenal, Ikmal, Ardhan Candra yang sudah banyak membantu selama ini, terima kasih kawan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan masukan yang membangun sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan bagi semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 16 Juli 2014

Penulis,

(Bramantyo Wicaksono)

NIM C2B607016

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan	9
1.3.2 Kegunaan	9
1.4 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Pengertian Permintaan	11
2.1.2 Pengertian Pariwisata	13
2.1.3 Jenis-Jenis Pariwisata	15
2.1.4 Permintaan Pariwisata	20
2.1.5 Pendekatan Biaya Perjalanan (<i>Travel Cost Method</i>)	23
2.2 Hubungan Antar Variabel	25
2.3 Penelitian Terdahulu	27
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis	36
2.5 Hipotesis.....	37

	Halaman
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel	38
3.1.1 Variabel Penelitian	38
3.1.2 Definisi Operasional.....	38
3.2 Populasi dan Sampel	40
3.2.1 Populasi	40
3.2.2 Sampel	41
3.3 Jenis dan Sumber Data	41
3.4 Metode Pengumpulan Data	42
3.5 Metode Analisis	43
3.5.1 Analisis Regresi	43
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	45
3.5.2.1 Uji Normalitas	45
3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas	46
3.5.2.3 Uji Multikolinearitas	47
3.5.2.4 Uji Autokolerasi	47
3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	48
3.5.4 Uji F	48
3.5.5 Uji T	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	50
4.1.1 Profil Kabupaten Pematang	50
4.1.2 Obyek Wisata di Kabupaten Pematang	51
4.1.3 Profil Obyek Wisata Pantai Widuri	51
4.2 Gambaran Umum Responden	52
4.2.1 Profil Responden Berdasarkan Umur	52
4.2.2 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	54
4.2.3 Profil Responden Berdasarkan Status Perkawinan	54
4.2.4 Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan	55
4.3 Deskripsi Variabel Penelitian	56

	Halaman
4.4 Analisis Data Dan Pembahasan	58
4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda	58
4.4.2 Uji Asumsi Klasik	59
4.4.2.1 Uji Normalitas	59
4.4.2.2 Uji Multikolinearitas	60
4.4.2.3 Uji Autokorelasi	61
4.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas	62
4.4.3 Pengujian Hipotesis	63
4.4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)	63
4.4.3.2 Uji F	64
4.4.3.3 Uji T	65
4.4.4. Interpretasi Hasil Penelitian	69
BAB V PENUTUP	74
5.1 Kesimpulan Dan Saran	74
5.1.1 Kesimpulan	74
5.1.2 Keterbatasan Penelitian	74
5.1.3 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN - LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Banyaknya Obyek Wisata/ Taman Rekreasi Menurut Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah Tahun 2008 – 2011 4
Tabel 1.2	Banyaknya Pengunjung Obyek Wisata / Taman Rekreasi Menurut Kabupaten / Kota di JawaTengah Tahun 2008-2011 5
Tabel 1.3	Banyaknya Pengunjung Di Tiga Obyek Wisata Dengan Jumlah Pengunjung Terbanyak Di Kabupaten Pemalang Tahun 2008 – 2012 6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu 31
Tabel 4.1	Responden Berdasarkan Umur 53
Tabel 4.2	Jenis Kelamin Responden 54
Tabel 4.3	Status Perkawinan Responden 54
Tabel 4.4	Pekerjaan Responden 55
Tabel 4.5	Deskripsi Variabel Penelitian..... 56
Tabel 4.6	Ringkasan Hasil Estimasi Regresi.....58
Tabel 4.7	Kolomogorov-Smirnov 60
Tabel 4.8	Uji Multikolonearitas 61
Tabel 4.10	Durbin Watson 62
Tabel 4.11	Uji Heteroskedastisitas 63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	36
Gambar 4.1	Uji Normalitas	59
Gambar 4.2	Hasil Uji Durbin Watson	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner

Lampiran 2 Profil Responden

Lampiran 3 Input Data

Lampiran 4 Hasil Pengolahan Data

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pariwisata di masa sekarang ini merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap individu. Pariwisata dapat diartikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing disuatu tempat dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal di situ untuk melakukan suatu pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara (Soekadijo,2000). Pariwisata selain penting bagi tiap individu juga menjadi bagian penting dari suatu negara, dengan adanya pariwisata ini maka daerah yang memiliki obyek wisata di negara tersebut akan mendapatkan pemasukan. Semakin banyak suatu daerah memiliki obyek wisata yang menarik untuk dikunjungi maka pemasukan yang didapat daerah tersebut dari pariwisata tentunya semakin bertambah. Pariwisata juga selain memberikan pemasukan terhadap daerah obyek wisata juga memberikan nilai tambah bagi warga sekitar daerah obyek wisata, dengan banyaknya pengunjung di obyek wisata tersebut maka banyak lapangan pekerjaan yang bermunculan di sekitar obyek wisata tersebut mulai dari rumah makan, toko souvenir, bahkan penginapan.

Banyak sekali manfaat pariwisata di berbagai bidang, menurut Leiper yang dikutip oleh Pitana dan Diarta (2009) manfaat pariwisata di bidang ekonomi adalah pendapatan dari penukaran valuta asing, menyehatkan neraca perdagangan

luar negeri di mana surplus dari pendapatan penukaran valuta asing akan menyebabkan neraca perdagangan menjadi semakin sehat. Hal ini akan mendorong suatu negara mampu mengimpor beragam barang, pelayanan dan modal untuk meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan taraf hidup masyarakat, menambah pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata, menambah pendapatan pemerintah dimana pemerintah memperoleh pendapatan dari sektor pariwisata dari beberapa cara. Sumbangan pendapatan terbesar dari pariwisata bersumber dari pengenaan pajak, penyerapan tenaga kerja, *multiple effects* yang mana merupakan efek ekonomi yang ditimbulkan kegiatan ekonomi pariwisata terhadap kegiatan ekonomi secara keseluruhan suatu wilayah (daerah, negara) tertentu, dan pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal karena dengan banyaknya wisatawan mendatangkan keuntungan yang cukup besar sehingga suatu fasilitas dapat digratiskan pemanfaatannya untuk masyarakat lokal.

Pariwisata juga mempunyai manfaat di bidang budaya yaitu dengan adanya pariwisata maka kita akan mengetahui budaya ditempat itu sehingga kita bisa menghormati budaya tersebut (Farhah, 2012). Dengan menghormati budaya suatu daerah maka sama saja dengan ikut melestarikan kebudayaan daerah itu, dimana budaya sebagai warisan dari nenek moyang memang hendaknya untuk dilestarikan. Dengan adanya pariwisata juga akan memperkenalkan suatu budaya daerah kepada wisatawan daerah lain sehingga akan membuat mereka menyadari keindahan suatu budaya dan pentingnya suatu budaya untuk dilestarikan.

Selain manfaat pariwisata di bidang ekonomi dan budaya, pariwisata juga mempunyai manfaat di bidang sosial, menurut WTO yang dikutip oleh Pitana dan

Diarta (2009) manfaat pariwisata terhadap bidang sosial yaitu modernisasi keluarga, memperluas wawasan dan cara pandang masyarakat terhadap dunia luar dan, diferensiasi struktur sosial dimana diferensiasi sosial yang bersifat positif adalah transisi dan transformasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor jasa termasuk pariwisata, modernisasi sektor pertanian, berkembangnya industri kerajinan, penurunan jurang pemisah antara tingkat pendapatan, persamaan kesempatan memperoleh pendidikan antar strata sosial.

Banyak dan berkembangnya suatu obyek wisata di suatu daerah tentunya sangat menguntungkan bagi daerah tersebut, tentunya untuk menunjang perkembangan suatu obyek wisata di daerah perlu adanya pembangunan sarana dan prasarana yang baik, semisal pembangunan tempat-tempat umum seperti terminal, stasiun maupun jalan yang lebih baik demi terciptanya kelancaran pengunjung. Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menjadi salah satu provinsi yang memiliki banyak sekali daerah obyek wisata, Jawa tengah sendiri mempunyai 29 kabupaten dan 6 kota dengan ibukota provinsinya adalah Semarang (<http://www.Wikipedia.com,2013>). Dari 29 kabupaten di Jawa Tengah tersebut tentunya masing-masing kabupaten mempunyai pariwisata unggulan tersendiri, seperti halnya di Kabupaten Pemalang sebuah kota kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Kota Pemalang berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan di sebelah timur, di sebelah barat berbatasan dengan kota Tegal, di sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa dan di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Purbalingga. Kabupaten Pemalang memiliki luas 1.115,30 km², di bagian utara Kabupaten Pemalang

merupakan daerah pantai dengan ketinggian 1-5 meter diatas permukaan laut, di bagian tengah merupakan dataran rendah dengan ketinggian 6-15 meter diatas permukaan laut, dan bagian selatan merupakan dataran tinggi dengan ketinggian 16-925 meter diatas permukaan laut (<http://www.Wikipedia.com>,2013).

Kabupaten Pemalang memiliki banyak obyek pariwisata yang menarik, mulai dari obyek wisata Taman Pesiar Pantai Widuri, Pantai Blendung, Agro wisata Semugih Moga, Telaga Silating, Makam Pandanjati, Obyek wisata Joko Tingkir, Kolam Renang Nyai Widuri, Ventura River, Widuri Waterpark (Dinas Pariwisata Pemalang, 2012).

Tabel 1.1
Banyaknya Obyek Wisata/ Taman Rekreasi Menurut Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah Tahun 2008 – 2011

Kabupaten	2008	2009	2010	2011
Kab. Purbalingga	11	10	10	10
Kab. Pemalang	9	9	9	9
Kab. Tegal	3	3	3	3
Kab. Pekalongan	1	3	2	6

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, data diolah

Dilihat dari Tabel 1.1 dapat dilihat jumlah obyek wisata Kabupaten Pemalang masih lebih banyak dibandingkan jumlah obyek wisata kabupaten tetangga yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Pemalang seperti Kabupaten Tegal dan Kabupaten pekalongan dan hanya selisih satu obyek wisata dengan Kabupaten Purbalingga yang berarti Kabupaten Pemalang memiliki potensi wisata yang dapat bersaing dengan kabupaten tetangga.

Tabel 1.2
Banyaknya Pengunjung Obyek Wisata / Taman Rekreasi Menurut
Kabupaten / Kota di Jawa Tengah Tahun 2008-2011

Kabupaten	2008	2009	2010	2011
Kab.Purbalingga	1.579.087	1.423.832	1.460.842	1.503.162
Kab. Pemalang	224.270	653.785	675.443	503.711
Kab. Tegal	430.336	503.329	532.172	526.580
Kab. Pekalongan	90.053	90.754	82.723	231.984

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, data diolah

Pada Tabel 1.2 diperlihatkan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten pemalang dan tiga kabupaten tetangga yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Pemalang yaitu Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Tegal dan Kabupaten Pekalongan. Jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Pemalang dapat dikatakan mampu bersaing dengan kabupaten-kabupaten tetangganya.

Diantara obyek-obyek wisata di Kabupaten Pemalang, obyek pariwisata di Kabupaten Pemalang kebanyakan merupakan obyek wisata alam karena Kabupaten Pemalang memiliki sumber daya alam yang bagus dimana di satu kabupaten memiliki daerah pantai dan pegunungan. Banyak obyek pariwisata yang menarik untuk dikunjungi di Kabupaten Pemalang salah satunya Pantai Widuri yang terletak di Desa Widuri, Pantai Widuri merupakan unggulan pariwisata di Kabupaten Pemalang.

Pantai Widuri memiliki kelebihan dibandingkan wisata pantai lainnya di Kabupaten Pemalang yaitu jaraknya yang dekat dari pusat kota, hanya 3 km dari pusat kota Pemalang (Syaiful Anwar, 2011), sedangkan Pantai Blendung jaraknya 26 km dari pusat kota Pemalang dan Pantai Joko Tingkir berjarak 12 km

dari pusat kota Pemalang (Situs Kantor Perwakilan Jawa Tengah, 2011). Jarak obyek wisata yang lebih dekat dengan pusat kota tentunya menjadi nilai tambah bagi obyek wisata tersebut karena lebih mudah bagi wisatawan untuk berkunjung kesana. Selain itu Pantai Widuri juga memiliki keindahan pantai yang lebih bila dibandingkan dengan pantai lain di Kabupaten Pemalang, begitu juga dengan fasilitas yang dimilikinya mulai dari kolam renang, permainan-permainan seperti outbond dan wahana untuk anak-anak.

Pantai Widuri selain memiliki pesaing di kabupaten sendiri juga memiliki pesaing di kabupaten tetangga, misalnya Pantai Depok di Kabupaten Pekalongan, dan Pantai Purwahamba di Kabupaten Tegal. Dengan adanya pesaing Pantai Widuri di obyek wisata pantai mengharuskan Pemerintah daerah untuk terus menjaga konsistensinya sebagai obyek wisata andalan di Kabupaten Pemalang.

Tabel 1.3
Banyaknya Pengunjung Di Tiga Obyek Wisata Dengan Jumlah Pengunjung Terbanyak Di Kabupaten Pemalang Tahun 2008 – 2012

Nama Obyek Wisata	2008	2009	2010	2011	2012
Pantai Widuri	115.217	228.386	290.753	253.387	212.599
Pantai Blendung	25.546	26.309	50.097	58.599	58.601
Pantai Nyampungsari	6.670	4.193	2.400	n.a (not available)	2.000

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pemalang, data diolah

Dari data tersebut menunjukkan bahwa jumlah kunjungan di Pantai Widuri merupakan jumlah kunjungan yang tertinggi dibandingkan obyek wisata lainnya di Kabupaten Pemalang, hal ini membuktikan bahwa Pantai Widuri layak menjadi wisata andalan di Kabupaten Pemalang dan mempunyai potensi yang sangat bagus untuk menarik minat wisatawan. Peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk

menggali lebih dalam potensi yang dimiliki oleh Pantai Widuri ataupun untuk mengelola Pantai Widuri menjadi lebih baik.

Beberapa penelitian terdahulu sama seperti penelitian ini seperti penelitian oleh Anthony Fransisko Siallagan pada tahun 2011 yang menganalisis permintaan wisatawan nusantara obyek wisata Batu Kursi Siallagan, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya perjalanan ke obyek wisata Batu Kursi Siallagan, biaya perjalanan ke obyek wisata lain (Kawasan Tomok), pendapatan individu, lama perjalanan, waktu luang, umur, fasilitas-fasilitas, karakteristik dan keindahan alam.

Penelitian lain dilakukan oleh Dewi Kusuma Sari pada tahun 2011 yang meneliti pengembangan obyek wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang dengan menggunakan variabel-variabel biaya perjalanan (*travel cost*), biaya perjalanan ke obyek wisata lain, karakteristik pengunjung (umur dan tingkat pendidikan), penghasilan perbulan dari para pengunjung, dan jarak.

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan maka dalam penelitian ini akan diteliti variabel-variabel yang di duga mempengaruhi permintaan pengunjung ke objek wisata Pantai Widuri.

Variabel yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu biaya perjalanan (*travel cost*), biaya perjalanan ke obyek wisata lain, umur, penghasilan perbulan dari para pengunjung, dan jarak.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat dari Tabel 1.3 jumlah kunjungan ke obyek wisata Pantai Widuri mendapat kunjungan yang paling banyak dibandingkan obyek wisata pantai lain

di Kabupaten Pemalang yang menandakan Pantai Widuri memang berpotensi dalam Pariwisata Kabupaten Pemalang, apalagi Pantai Widuri merupakan obyek wisata di Kabupaten Pemalang yang memiliki letak paling strategis di dekat kota dan di lewati jalan utama pantura sehingga sudah seharusnya Pantai Widuri menjadi Primadona wisata Kabupaten Pemalang.

Namun apabila dilihat lagi dari tabel 1.3 jumlah kunjungan wisata Pantai Widuri tidak selalu mengalami kenaikan di tiap tahunnya melainkan fluktuatif. Padahal apabila melihat keindahan dan fasilitas yang dimiliki seharusnya obyek wisata ini mengalami potensi untuk menaikkan jumlah kunjungan wisatawan tiap tahunnya. Selain itu Pantai Widuri yang menjadi primadona wisata pantai di Kabupaten Pemalang seharusnya menjadi penyumbang terbesar jumlah kunjungan wisata di Kabupaten Pemalang akan tetapi ternyata jumlah kunjungan wisatawan Kabupaten Pemalang cenderung di bawah jumlah kunjungan wisatawan kabupaten tetangga seperti Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Tegal.

Agar dapat diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah permintaan obyek wisata Pantai Widuri maka akan diadakan studi tentang obyek wisata agar dapat diperoleh jawaban dari permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini akan diteliti faktor-faktor yang diduga mempengaruhi jumlah permintaan pengunjung di obyek wisata Pantai Widuri seperti biaya perjalanan (*travel cost*), biaya perjalanan ke obyek wisata lain, umur, penghasilan perbulan dari para pengunjung, dan jarak.

Pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan adalah apakah biaya perjalanan (*travel cost*) ke Pantai Widuri, biaya perjalanan ke obyek wisata lain

(Pantai Blendung), umur, penghasilan perbulan dari para pengunjung, dan jarak mempengaruhi permintaan pengunjung ke objek wisata Pantai Widuri?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mengetahui apakah faktor-faktor seperti biaya perjalanan (*travel cost*), biaya perjalanan ke obyek wisata lain (Pantai Blendung), umur, penghasilan perbulan dari para pengunjung, dan jarak mempengaruhi permintaan pengunjung ke obyek wisata Pantai Widuri Kabupaten Pemalang.

1.3.2 Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan penelitian untuk akademik adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Kegunaan penelitian untuk pemerintah adalah memberikan informasi yang berguna bagi pengambilan kebijakan pemerintah daerah untuk mengembangkan pariwisata khususnya di Pantai Widuri.
3. Kegunaan penelitian ini juga sebagai referensi penelitian yang serupa.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, merupakan bagian yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka, merupakan telaah pustaka yang berisikan landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran yang digunakan.

BAB III Metode Penelitian, merupakan bagian yang berisikan mengenai lokasi penelitian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian, identifikasi dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan uji statistik yang digunakan.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, merupakan bagian yang berisikan hasil dan analisis data dimana bagian ini akan menjawab permasalahan yang diangkat berdasarkan hasil pengolahan data dan teori yang relevan.

BAB V Penutup, merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran atas dasar penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Permintaan

Jumlah permintaan adalah jumlah barang yang rela dan mampu dibayar oleh pembeli, Mankiw (2007). Jadi artinya, permintaan merupakan banyaknya jumlah barang atau jasa yang diinginkan atau diminta oleh konsumen, dengan tingkat harga dan tingkat pendapatan tertentu dan dalam periode tertentu. Permintaan pasar suatu sumber daya adalah penjumlahan seluruh permintaan atas berbagai penggunaan sumber daya tersebut, Mc. Eachern (2000).

Sadono Sukirno (2002) menyatakan apabila harga sesuatu barang tinggi maka jumlah permintaan sedikit, dan sebaliknya apabila harga barang rendah maka jumlah yang diminta banyak. Hubungan antara tingkat harga sesuatu barang dan jumlah permintan barang ini disebut hukum permintaan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan, Mankiw (2003) mengatakan faktor yang mempengaruhi suatu barang diantaranya adalah:

1. Harga

Permintaan konsumen dapat dipengaruhi oleh harga, harga barang yang akan dibeli, harga barang pengganti, maupun harga barang pelengkap. Konsumen akan membatasi pembelian jumlah barang yang diinginkan bila harga barang terlalu tinggi, bahkan ada kemungkinan konsumen akan memindahkan konsumsi dan pembeliannya kepada barang pengganti yang lebih murah harganya. Harga barang pelengkap juga akan mempengaruhi

keputusan konsumen untuk membeli atau tidak barang utamanya, bila permintaan barang meningkat maka permintaan akan barang penggantinya akan menurun dan sebaliknya.

2. Pendapatan Konsumen

Konsumen tidak akan dapat melakukan pembelian barang kebutuhan bila pendapatan tidak ada atau tidak memadai. Dengan demikian, maka perubahan pendapatan akan mendorong konsumen untuk mengubah permintaan akan barang kebutuhannya. Berdasarkan sifat perubahan permintaan terhadap berbagai barang apabila terjadi perubahan pendapatan, dapat dibedakan dalam beberapa golongan, antara lain:

- a. Barang esensial (*essential goods*) adalah barang yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kebutuhan atau barang ini tidak akan berubah walaupun terjadi perubahan pendapatan.
- b. Barang normal (*normal goods*) adalah barang yang permintaannya berhubungan lurus dengan pendapatan konsumen. Bila pendapatan konsumen meningkat, maka permintaan akan barang tersebut juga meningkat dan sebaliknya, bila pendapatan konsumen menurun, maka permintaan barang tersebut juga menurun.
- c. Barang inferior (*inferior goods*) adalah barang yang permintaannya berhubungan terbalik dengan pendapatan konsumen. Bila pendapatan konsumen meningkat maka permintaan akan barang tersebut akan menurun, dan sebaliknya, bila pendapatan konsumen menurun maka permintaan akan barang tersebut meningkat.

3. Jumlah Konsumen

Pertambahan konsumen, misalnya produk, tidak dengan sendirinya menyebabkan pertambahan jumlah permintaan suatu barang. Akan tetapi pertambahan penduduk diikuti oleh perkembangan kesempatan kerja. Dengan demikian akan lebih banyak orang yang menerima pendapatan dan hal ini juga akan menambah daya beli masyarakat. Pertambahan daya beli masyarakat akan menambah permintaan.

4. Selera Konsumen

Perubahan selera dapat termanifestasikan ke dalam perilaku pasar. Perubahan selera konsumen bisa ditunjukkan oleh perubahan bentuk atau posisi dari *indifference map*, tanpa ada perubahan akan harga barang maupun pendapatan, permintaan akan sesuatu barang bisa berubah karena perubahan selera.

5. Ramalan Mengenai Keadaan Di Masa Yang Akan Datang

Perubahan-perubahan yang diramalkan pada masa yang akan datang dapat mempengaruhi permintaan. Ramalan para konsumen bahwa harga-harga akan naik pada masa depan akan mendorong konsumen membeli lebih banyak untuk menghemat pengeluaran pada masa yang akan datang.

2.1.2 Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan hal penting dalam suatu negara karena pariwisata merupakan salah satu penyumbang pendapatan negara, dimana sudah banyak dilakukan studi tentang pariwisata, berikut ini adalah beberapa pendapat mengenai pengertian pariwisata :

1. Menurut undang-undang pariwisata Nomor 9 tahun 1990 dinyatakan bahwa pariwisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.
2. Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain, *James J. Spillane* (1982:20).
3. Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu, *H.Kodhyat* (1983:4)
4. Prof. Salah *Wahab* dalam *Oka Yoeti* (1994, 116.) mengatakan Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu Negara itu sendiri atau diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.
5. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara, *Richard Sihite* dalam *Marpaung dan Bahar* (2000:46-47)

6. waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamsyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

2.1.3 Jenis-jenis Pariwisata

Pariwisata digolongkan menjadi beberapa jenis, beberapa ahli membagi pariwisata dalam beberapa jenis, James J. Spillane (1987) jenis pariwisata jika digolongkan menurut motif tujuan pariwisatanya adalah:

1. Pariwisata untuk menikmati perjalanan

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar yang baru, mengendurkan ketegangan syaraf, untuk menikmati keindahan alam, untuk menikmati hikayat rakyat suatu daerah, untuk menikmati hiburan dan sebagainya.

2. Pariwisata untuk rekreasi

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari libur untuk istirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani, yang akan menyegarkan keletihan dan kelelahan.

3. Pariwisata untuk kebudayaan

Jenis pariwisata ini ditandai dengan adanya rangkaian motivasi seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat istiadat, cara hidup masyarakat negara lain dan sebagainya.

4. Pariwisata untuk olahraga

Jenis pariwisata ini bertujuan untuk olahrag, baik hanya untuk menarik penonton olahraga dan olahragawannya sendiri serta ditujukan bagi mereka yang ingin mempraktekkannya sendiri.

5. Pariwisata untuk urusan dagang besar

Dalam jenis pariwisata ini, unsur yang ditekankan adalah kesempatan yang digunakan oleh pelaku perjalanan ini yang menggunakan waktu-waktu bebasnya untuk menikmati dirinya sebagai wisatawan yang mengunjungi berbagai obyek wisata dan jenis pariwisata lain.

6. Pariwisata untuk konvensi

Pariwisata ini banyak diminati oleh negara-negara ketika diadakan suatu konvensi atau pertemuan maka akan banyak peserta yang hadir dan tinggal dalam jangka waktu tertentu di negara yang mengadakan konvensi.

Selain

Pariwisata digolongkan juga menurut objeknya, Oka A. Yoeti (1996) mengatakan sesuai dengan potensi pariwisata yang ditinggalkan nenek moyang pada suatu negara maka timbullah bermacam-macam jenis pariwisata yang dikembangkan sebagai kegiatan, yang lama kelamaan mempunyai ciri tersendiri.

Jenis pariwisata menurut objeknya dibagi menjadi 7 yaitu :

1. Wisata Budaya, hal ini dimaksudkan dimana motivasi orang-orang untuk melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik seni-budaya suatu daerah. contohnya mengunjungi benda-benda kuno, mengunjungi museum dll.

2. Wisata Kesehatan, dalam wisata ini lebih diutamakan pada tujuan wisatawan yang menyembuhkan suatu penyakit tertentu, misalkan saja dengan mandi disumber air panas sehingga bisa menyembuhkan penyakit kulit.
3. Wisata Olahraga, merupakan suatu perjalanan yang bertujuan untuk melihat atau menyaksikan pesta olah raga disuatu negara tertentu. misalkan saja Asian games, olimpiade, piala dunia dll.
4. Wisata Komersial, wisata ini disebut dengan pariwisata perdagangan, karena perjalanan ini dikaitkan dengan perdagangan nasional atau internasional, dimana sering diadakan kegiatan Expo, Fair dll.
5. Wisata Politik, perjalanan yang dilakukan bertujuan untuk melihat atau menyaksikan suatu peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara, apakah ulang tahun atau peringatan hari tertentu.
6. Wisata Sosial, jenis wisata ini termasuk pada wisata remaja *youth tourism* yang dimaksud dalam pengertian ini ialah perjalanan murah serta mudah untuk memberikan kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan dan bukan mencari suatu keuntungan semata
7. Wisata Agama, Yaitu jenis wisata yang bertujuan untuk melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan.

Selain digolongkan berdasarkan motif tujuan pariwisata dan obyeknya, pariwisata juga digolongkan berdasarkan letak geografisnya. Yoeti

(1996), berdasarkan letak geografisnya pariwisata dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Kepariwisataaan Lokal, Kepariwisataaan lokal adalah pariwisata setempat, yang memiliki ruang lingkup relatif sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja.
2. Kepariwisataaan Regional, Kepariwisataaan regional adalah kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu tempat atau daerah yang ruang lingkupnya lebih luas dibandingkan dengan kepariwisataan lokal.
3. Kepariwisataaan Nasional, Kepariwisataaan nasional adalah kegiatan kepariwisataan yang berkembang dala wilayah suatu negara, selain kegiatan forum domestik juga dikembangkan forum asing dimana selain adanya lalu lintas wisatawan dalam negeri juga terdapat lalu lintas wisatawan luar negeri.
4. Kepariwisataaan regional-internasional, Kepariwisataaan regional-internasional adalah kegiatan yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas.
5. Kepariwisataaan Internasional, Kepariwisataaan internasional adalah kegiatan kepariwisataan yang berkembang di seluruh negara di dunia, termasuk di dalamnya, selain kepariwisataan regional-internasional juga kepariwisataan nasional.

Selain dari motif tujuan pariwisata, obyek, dan letak geografisnya, perlu diketahui juga pariwisata menurut bentuknya agar lebih mudah dalam mempelajari pariwisata. Nyoman S. Pendit (2002:37-38) mengatakan, pariwisata menurut bentuknya terbagi ke dalam kelompok- kelompok sebagai berikut :

1. Menurut asal wisatawan, jika wisatawan tersebut berasal dari luar negeri maka disebut pariwisata internasional sedangkan jika berasal dari dalam negeri berarti merupakan pariwisata domestik.
2. Menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran, kedatangan wisatawan luar dari luar negeri yang membawa mata uang asing berarti membawa dampak positif terhadap neraca perdagangan luar negeri, pemasukan ini memberikan dampak positif terhadap pembayaran luar negeri disebut pariwisata aktif. Kepergian wisatawan ke luar negeri berarti membawa dampak negatif bagi neraca perdagangan luar negeri dan disebut pariwisata pasif.
3. Menurut jangka waktu , lama waktu wisatawan yang tinggal di suatu tempat digolongkan ke dalam pariwisata jangka panjang dan jangka pendek, yang mana bergantung kepada ketentuan-ketentuan yang diberlakukan oleh suatu negara untuk mengukur pendek atau panjangnya waktu yang dimaksudkan.
4. Menurut jumlah wisatawan, perbedaan ini diperhitungkan atas jumlah wisatawan yang datang, apakah wisatawan tersebut datang sendiri atau rombongan. Maka timbullah istilah- istilah pariwisata tunggal atau pariwisata golongan.

5. Menurut alat angkut yang dipergunakan, dibagi ke dalam pariwisata laut, udara, kereta api dan mobil, tergantung kepada alat transportasi yang digunakan oleh wisatawan.

2.1.4 Permintaan Pariwisata

Ketika membahas tentang pariwisata tentunya perlu diketahui pengertian permintaan pariwisata sendiri, Permintaan pariwisata adalah jumlah total dari orang yang melakukan perjalanan atau ingin melakukan perjalanan untuk menggunakan fasilitas dan pelayanan wisata ditempat yang jauh dari tempat tinggal dan tempat kerja, Mathieson dan Wall dalam Mulyana (2009).

Oka A.Yoeti(2008), Permintaan dalam kepariwisataan dibagi menjadi dua, yaitu :

1. *Potential Demand*, yaitu sejumlah orang yang berpotensi untuk melakukan perjalanan wisata.
2. *Actual Demand*, yaitu orang-orang yang melakukan perjalanan wisata pada suatu daerah tujuan wisata tertentu.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan pariwisata, menurut Oka A.Yoeti(2008) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pariwisata tersebut adalah :

1. *General Demand Factors*

Secara umum permintaan terhadap barang dan jasa industri pariwisata tergantung pada hal-hal sebagai berikut:

- a. *Purchasing power*, kekuatan untuk membeli banyak ditentukan oleh *disposable income* yang erat kaitannya dengan tingkat hidup dan

- b. intensitas perjalanan yang dilakukan. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin besar kemungkinan perjalanan yang diinginkan.
- c. *Demographic structure and trends*, permintaan pariwisata dipengaruhi besarnya jumlah penduduk dan pertumbuhan penduduk. Apabila penduduk banyak tetapi pendapatan perkapitanya kecil maka kecil juga kesempatan untuk melakukan perjalanan wisata. Faktor lain adalah struktur usia penduduk, dimana penduduk yang masih muda dengan pendapatan rata-rata relatif tinggi akan lebih besar pengaruhnya dibanding dengan penduduk yang berusia pensiun.
- d. *Social and cultural factors*, industrialisasi tidak hanya menghasilkan struktur pendapatan masyarakat yang relatif tinggi, akan tetapi juga meningkatkan pemerataan pendapatan dalam masyarakat sehingga memungkinkan memiliki kesempatan melakukan perjalanan wisata.
- e. *Travel motivation and attitudes*, motivasi untuk melakukan perjalanan wisata sangat erat hubungannya dengan kondisi sosial dan budaya masyarakatnya. Masih eratnya hubungan kekeluargaan masyarakat dan sering melakukan saling berkunjung membuat permintaan untuk wisata meningkat.
- f. *Opportunities to travel and tourism marketing intensity*, adanya *meeting, incentive, convention and exhibition (MICE)* memberi

- g. kesempatan untuk melakukan perjalanan wisata tidak hanya karena biaya perjalanan ditanggung perusahaan, akan tetapi juga memberi kesempatan kepada keluarga ikut melakukan perjalanan wisata. Contohnya saat suami mendapat tugas ke suatu daerah, anak dan istrinya turut mendampingi.

2. *Factors Determinining Specific Demands*

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan khusus terhadap daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi adalah:

a. Harga

Dalam kepariwisataan sudah biasa dilakukan *price differentiation* secara umum sebagai suatu strategi dalam pemasaran, harga sangat menentukan dimana pada harga yang berbeda akan tetapi fasilitasnya tidak jauh berbeda, maka calon wisatawan cenderung memilih harga yang lebih murah dibandingkan harga yang lebih mahal.

b. Daya tarik wisata

Keputusan untuk memilih daerah tujuan wisata lebih banyak ditentukan oleh daya tarik yang terdapat di daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi. Dimana dilihat dari seberapa besar daya tarik daerah tujuan wisata tersebut dibandingkan daerah wisata lain.

c. Kemudahan Berkunjung

Mudahnya akses ke daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi banyak mempengaruhi pilihan wisatawan, dimana wisatawan menginginkan tersedianya transportasi yang lancar dan dengan harga yang bervariasi. Karena biaya transportasi akan mempengaruhi biaya perjalanan secara keseluruhan. Tersedianya prasarana yang memadai juga akan menjadi pilihan seperti listrik dan air bersih.

d. Informasi dan layanan sebelum kunjungan

Wisatawan biasanya memerlukan layanan informasi wisata sebelum berkunjung ke daerah wisata. Informasi yang jelas sangat dibutuhkan seperti tempat-tempat mana yang akan dikunjungi, cara pemesanan tiket, transportasi apa saja yang digunakan dan sebagainya.

e. Citra

Suatu obyek wisata harus mempunyai citra yang baik dimata wisatawan karena tiap wisatawan mempunyai kesan dan impian tersendiri terhadap daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi. Citra yang baik akan mempengaruhi permintaan wisata ke daerah tujuan wisata tersebut.

2.1.5. Pendekatan Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*)

Travel Cost Method (TCM) diturunkan dari pemikiran yang dikembangkan oleh Hotelling pada tahun 1931, yang kemudian secara formal diperkenalkan oleh

Wood dan Trice (1958) serta Clawson dan Knetsch (1996). Konsep dasar dari metode *travel cost* adalah waktu dan pengeluaran biaya perjalanan (*travel cost expenses*) yang harus dibayarkan oleh para pengunjung untuk mengunjungi tempat wisata tersebut yang merupakan harga untuk akses ke tempat wisata (Garrod dan Willis, 1999). Itulah yang disebut *willingness to pay* (WTP) yang diukur berdasarkan perbedaan biaya perjalanan.

Pendekatan *travel cost* banyak digunakan dalam perkiraan nilai suatu tempat wisata dengan menggunakan berbagai variabel. Pertama kali dikumpulkan data mengenai jumlah pengunjung, biaya perjalanan yang dikeluarkan, serta faktor lain seperti tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan mungkin juga agama dan kebudayaan serta kelompok etnik dan sebagainya. Data atau informasi tersebut diperoleh dengan cara mewawancarai para pengunjung tempat wisata untuk mendapatkan data yang diperlukan (Suparmoko, 2000 : 117).

Menurut Fauzi (2004) metode biaya ini dapat digunakan untuk mengukur manfaat dan biaya akibat dari :

1. Perubahan biaya akses (tiket) masuk bagi suatu tempat rekreasi
2. Penambahan tempat rekreasi baru
3. Perubahan kualitas lingkungan tempat rekreasi
4. Pengunjung akan memberi respon yang sama terhadap perubahan harga karcis, dan jumlah biaya perjalanan

Terdapat beberapa pendekatan yang digunakan untuk memecahkan permasalahan melalui metode *travel cost* menurut Garrod dan Willis (1999) :

1. Pendekatan Zona Biaya Perjalanan (*A Simple Zona Travel Cost Approach*)

Pendekatan ini menggunakan data sekunder dan pengumpulan data dari para pengunjung menurut daerah asal.

2. Pendekatan Biaya Perjalanan Individu (*An Individual Travel Cost Approach*)

Pendekatan ini menggunakan survei data dari para pengunjung secara individu.

Metode ini telah banyak dipakai dalam perkiraan nilai suatu taman rekreasi dengan menggunakan berbagai variabel (Suparmoko, 2000). Penelitian dengan menggunakan metode biaya perjalanan individu (*Individual Travel Cost Method*) biasanya dilaksanakan melalui survey kuisioner pengunjung mengenai biaya yang harus dikeluarkan ke lokasi wisata, kunjungan ke lokasi wisata yang lain (*subtittle sites*), dan faktor-faktor sosial ekonomi (Suparmoko, 1997). Kemudian data tersebut digunakan untuk menurunkan kurva permintaan dimana surplus konsumen dihitung.

2.2 Hubungan Antar Variabel

Disini akan dijelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, untuk menjelaskannya variabel-variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan dengan teori-teori yang ada.

1. Jumlah Permintaan pengunjung ke Obyek Wisata (Y)

Dalam penelitian ini jumlah permintaan pengunjung terhadap obyek wisata di duga di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti biaya perjalanan (*travel cost*), biaya perjalanan ke obyek wisata lain, umur, penghasilan perbulan dari para pengunjung, dan jarak. Seperti dijelaskan

dalam teori permintaan bahwa jumlah barang yang diminta dipengaruhi beberapa faktor seperti harga barang itu sendiri, harga barang substitusi atau barang lain, pendapatan, selera konsumen, dan jumlah penduduk.

2. Biaya perjalanan ke obyek wisata (X1)

Ketika melakukan perjalanan wisata wisatawan akan menggunakan pendapatan bebas (*disposable income*) untuk keperluan wisata seperti *hotel accomodation, food and beverages, transportations, and others (laundry, newspapers)*, Oka A.Yoeti(2008). Di dalam penelitian ini variabel biaya perjalanan meliputi biaya transportasi, biaya retribusi masuk, biaya konsumsi, biaya dokumentasi, serta biaya lain yang relevan.

3. Biaya perjalanan ke objek wisata lain (X2)

Biaya perjalanan ke obyek wisata lain akan dijadikan sebagai pembanding dalam penelitian ini. Adapaun biaya perjalanan ke obyek wisata lain meliputi biaya transportasi, biaya retribusi masuk, biaya konsumsi, biaya dokumentasi, serta biaya lain yang relevan.

4. Umur pengunjung (X3)

Dalam penelitian ini umur berkaitan dengan pola pikir seseorang dalam menentukan konsumsi terhadap jenis barang dan jasa yang akan dikonsumsi, selain itu umur juga berkaitan dengan alokasi pendapatan yang digunakan untuk wisata.

5. Penghasilan perbulan dari para pengunjung (X4)

Semakin besar pendapatan yang bebas digunakan maka semakin besar kemungkinan perjalanan yang diinginkan sehingga akan meningkatkan permintaan, Oka A.Yoeti (2008).

6. Jarak (X5)

Untuk mencapai tujuan wisata wisatawan harus menempuh perjalanan dari daerah tempat tinggalnya, sehingga sarana transportasi yang memadai sangat dibutuhkan mengingat jarak yang ditempuh untuk mencapai tujuan wisata antara wisatawan yang satu dengan yang lain berbeda. Prasarana seperti jalan yang bagus, aman, dan cukup penerangan juga sangat penting sehingga jarak yang jauh pun tidak menyulitkan wisatawan. Aksesibilitas yang meliputi jarak antar tempat asal wisatawan dengan lokasi wisata dan tergantung pada teknologi transportasi, Oka A.Yoeti (2008) .

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Anthony Fransisko Siallagan (2011) dengan judul Analisis Permintaan Wisatawan Nusantara Objek Wisata Batu Kursi Siallagan, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya perjalanan ke obyek wisata Batu Kursi Siallagan, biaya perjalanan ke objek wisata lain (Kawasan Tomok), pendapatan individu, lama perjalanan, waktu luang, umur, fasilitas, karakteristik masyarakat dan keindahan alam Danau Toba mempengaruhi jumlah permintaan ke objek wisata Batu Kursi Siallagan. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda,

Penelitian ini menganalisis variabel seperti biaya perjalanan, pendapatan individu, lama perjalanan, waktu luang, fasilitas-fasilitas, karakteristik masyarakat dan keindahan alam. Dari penelitian tersebut ketujuh variabel independennya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan obyek wisata Batu Kursi Siallagan. Dari hasil perhitungan regresi diketahui bahwa biaya perjalanan, lama perjalanan, waktu luang, fasilitas-fasilitas, dan karakteristik masyarakat berhubungan negatif terhadap permintaan obyek wisata Batu Kursi Siallagan, sedangkan variabel pendapatan individu dan variabel keindahan alam Danau Toba menunjukkan hubungan yang positif. Disimpulkan juga bahwa semakin tinggi pendapatan jumlah permintaan juga meningkat

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kusuma Sari (2011) dengan judul Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang yang bertujuan mengetahui nilai permintaan yang dikandung obyek wisata Pantai Sigandu, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kunjungan di obyek wisata Pantai Sigandu serta mengukur nilai sumber daya alam dan lingkungan alam khususnya nilai ekonomi dari suatu obyek wisata alam. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Dari penelitian ini didapatkan hasil variabel yang signifikan adalah biaya perjalanan ke Pantai Sigandu, variabel perjalanan ke obyek wisata lain, variabel penghasilan perbulan, variabel tingkat pendidikan pengunjung, dan variabel jarak. Sedangkan variabel umur pengunjung tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan ke obyek wisata Pantai Sigandu.

Penelitian yang dilakukan oleh Irma Afia Salma dan Indah Susilowati (2004) dengan judul Analisis Permintaan Obyek Wisata Alam Curug Sewu Kabupaten Kendal dengan pendekatan *travel cost* yang bertujuan untuk mengukur nilai ekonomi yang diperoleh dari pengunjung wisata alam Curug Sewu Kabupaten Kendal dengan menggunakan metode biaya perjalanan individu (*individual travel cost method*). Variabel yang digunakan yaitu variabel *travel cost* ke Curug, variabel biaya ke obyek wisata lain, variabel umur, variabel pendidikan, variabel penghasilan, dan variabel jarak. Hasil dari penelitian tersebut adalah hanya dua variabel yang signifikan secara statistik yaitu variabel *travel cost* ke Curug Sewu dan variabel jarak, sedangkan variabel–variabel independen yang lain tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap jumlah kunjungan obyek wisata alam Curug Sewu Kendal. Kesimpulannya Curug Sewu merupakan barang normal dimana semakin tinggi penghasilan semakin banyak jumlah kunjungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Diana Igunawati (2010) berjudul Analisis Permintaan Obyek Wisata Tirta Waduk Cacaban, Kabupaten Tegal yang bertujuan untuk mengetahui apakah biaya perjalanan ke objek wisata Tirta Waduk Cacaban, biaya perjalanan ke objek wisata lain (Guci), pendapatan individu, jarak, waktu kerja, umur dan pengalaman berkunjung sebelumnya mempengaruhi jumlah permintaan ke objek wisata Tirta Waduk Cacaban, Kabupaten Tegal, untuk menganalisis seberapa besar pengaruh biaya perjalanan ke objek wisata Tirta Waduk Cacaban, biaya perjalanan ke objek wisata lain (Guci), pendapatan

individu, jarak, waktu kerja, umur dan pengalaman berkunjung sebelumnya terhadap jumlah kunjungan objek wisata Tirta Waduk Cacaban. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan OLS dan Surplus Value untuk menghitung nilai total ekonomi objek Wisata Tirta Waduk Cacaban. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan tiga variabel berpengaruh terhadap jumlah permintaan pariwisata ke Tirta Waduk Cacaban yaitu biaya perjalanan menuju ke Tirta Waduk Cacaban, jarak dan pengalaman berkunjung sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Deva Millian Satria Yuwarna (2010) berjudul Analisis Permintaan Kunjungan Objek Wisata Kawasan Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Banjarnegara yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pariwisata dan menghitung seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap jumlah kunjungan obyek wisata dataran tinggi Dieng. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah dari kelima variabel independen dalam persamaan regresi, dua diantaranya tidak signifikan yaitu variabel umur dan variabel jarak. Hal ini dilihat dari probabilitas signifikansi yang jauh dibawah tingkat signifikansi yang sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah kunjungan objek wisata Dataran Tinggi Dieng secara parsial dipengaruhi oleh variabel biaya perjalanan ke objek wisata Dataran Tinggi Dieng, biaya perjalanan pengunjung menuju objek wisata lain (Baturaden) dan variabel penghasilan rata-rata per bulan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama pengarang dan judul	Tujuan	Variabel independen dan Variabel Dependen	Alat Analisis	Hasil
Pengarang: Anthony Fransisko Siallagan (2011) Judul: Analisis Permintaan Wisatawan Nusantara Objek Wisata Batu Kursi Siallagan, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir	menganalisis pengaruh biaya perjalanan ke obyek wisata Batu Kursi Siallagan, biaya perjalanan ke objek wisata lain (Kawasan Tomok), pendapatan individu, lama perjalanan, waktu luang, umur, fasilitas, karakteristik masyarakat dan keindahan alam Danau Toba mempengaruhi jumlah permintaan ke objek wisata Batu Kursi Siallagan.	Variabel Dependen: Jumlah permintaan wisata ke obyek wisata Batu Kursi Siallagan Variabel Independen: biaya perjalanan ke obyek wisata Batu Kursi Siallagan, biaya perjalanan ke obyek wisata lain (Kawasan Tomok), pendapatan individu, lama perjalanan, waktu luang, umur, fasilitas-fasilitas, karakteristik dan keindahan alam	Regresi linear berganda	Ketujuh variabel independennya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan obyek wisata Batu Kursi Siallagan. Dari hasil perhitungan regresi diketahui bahwa biaya perjalanan, lama perjalanan, waktu luang, fasilitas-fasilitas, dan karakteristik masyarakat berhubungan negatif terhadap permintaan obyek wisata Batu Kursi Siallagan, sedangkan variabel pendapatan individu dan variabel keindahan alam Danau Toba menunjukkan hubungan yang positif.

<p>Pengarang: Dewi Kusuma Sari (2011)</p> <p>Judul: Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang</p>	<p>mengetahui nilai permintaan yang dikandung oleh obyek wisata Pantai Sigandu, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kunjungan di obyek wisata Pantai Sigandu serta mengukur nilai sumber daya alam dan lingkungan alam khususnya nilai ekonomi dari suatu obyek wisata alam, dengan menggunakan valuasi ekonomi yang bertujuan untuk mengetahui nilai total ekonomi (<i>total economic value</i>) suatu kawasan wisata alam.</p>	<p>Variabel Dependen: Frekuensi kunjungan obyek wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang</p> <p>Variabel Independen: Biaya perjalanan ke Pantai Sigandu Kabupaten Batang yang mencakup biaya transportasi, biaya konsumsi, karcis masuk, biaya parkir dan biaya lain-lain, biaya perjalanan ke obyek wisata lain, umur, penghasilan per bulan, jarak</p>	<p>Regresi linear berganda</p>	<p>variabel yang signifikan adalah biaya perjalanan ke Pantai Sigandu, variabel perjalanan ke obyek wisata lain, variabel penghasilan perbulan, variabel tingkat pendidikan pengunjung, dan variabel jarak. Sedangkan variabel umur pengunjung tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan ke obyek wisata Pantai Sigandu.</p>
--	---	--	--------------------------------	---

<p>Pengarang: Irma Afia Salma dan Indah Susilowati (2004)</p> <p>Judul: Analisis Permintaan Obyek Wisata Alam Curug Sewu Kabupaten Kendal</p>	<p>Untuk mengukur nilai ekonomi yang diperoleh dari pengunjung wisata alam Curug Sewu Kabupaten Kendal dengan menggunakan metode biaya perjalanan individu (<i>individual travel cost method</i>).</p>	<p>Variabel Dependen : jumlah kunjungan individu</p> <p>Variabel Independen : variabel <i>travel cost</i> ke Curug Sewu (meliputi biaya transportasi pulang-pergi, biaya konsumsi, biaya tiket masuk, biaya parkir, biaya dokumentasi, dan biaya lain- lain), variabel biaya ke obyek wisata lain, variabel umur, vaiabel pendidikan, variabel penghasilan, dan variabel jarak</p>	<p>Regresi linear berganda</p>	<p>Dari hasil uji signifikansi diperoleh bahwa hanya dua variabel yang signifikan secara statistik yaitu variabel <i>travel cost</i> ke Curug Sewu dan variabel jarak, sedangkan variabel–variabel independen yang lain tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap jumlah kunjungan obyek wisata alam Curug Sewu Kendal.</p>
---	--	--	--	---

<p>Pengarang: Diana Igunawati (2010)</p> <p>Judul: Analisis Permintaan Obyek Wisata Tirta Waduk Cacaban, Kabupaten Tegal</p>	<p>untuk mengetahui apakah biaya perjalanan ke objek wisata Tirta Waduk Cacaban, biaya perjalanan ke objek wisata lain (Guci), pendapatan individu, jarak, waktu kerja, umur dan pengalaman berkunjung sebelumnya mempengaruhi jumlah permintaan ke objek wisata Tirta Waduk Cacaban, Kabupaten Tegal, untuk menganalisis seberapa besar pengaruh biaya perjalanan ke objek wisata Tirta Waduk Cacaban, biaya perjalanan ke objek wisata lain (Guci), pendapatan individu, jarak, waktu kerja, umur dan pengalaman berkunjung sebelumnya terhadap jumlah kunjungan objek wisata Tirta Waduk</p>	<p>Variabel Dependen:</p> <p>Jumlah permintaan pengunjung obyek wisata tirta waduk cacaban kab. Tegal</p> <p>Variabel independen:</p> <p>Permintaan Pariwisata Metode Biaya Perjalanan Individu, Surplus Konsumen, Nilai Total Ekonomi, Objek Wisata Tirta Waduk Cacaban</p>	<p>Regresi linear berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan tiga variabel berpengaruh terhadap jumlah permintaan pariwisata ke Tirta Waduk Cacaban yaitu biaya perjalanan menuju ke Tirta Waduk Cacaban, jarak dan pengalaman berkunjung sebelumnya</p>
--	---	--	--------------------------------	---

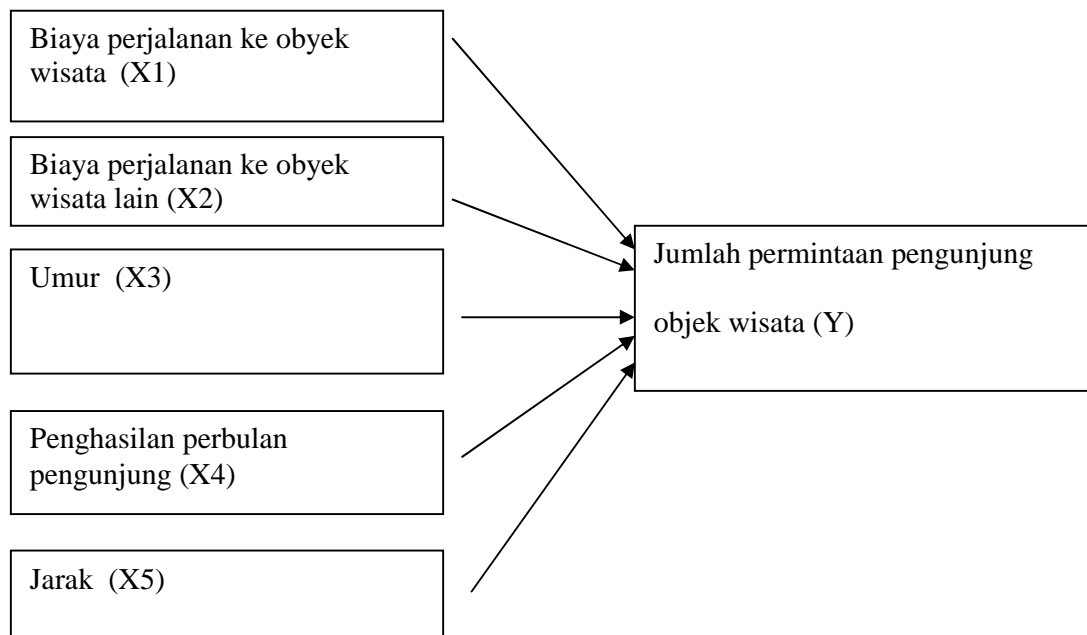
<p>Pengarang: Deva Millian Satria Yuwarna (2010)</p> <p>Judul: Analisis Permintaan Kunjungan Objek Wisata Kawasan Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Banjarnega ra</p>	<p>Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pariwisata dan menghitung seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap jumlah kunjungan obyek wisata dataran tinggi Dieng</p>	<p>Variabel Dependen: jumlah kunjungan ke objek wisata Dataran Tinggi Dieng</p> <p>Variabel Independen: -biaya perjalanan ke objek wisata Dataran Tinggi Dieng -biaya perjalanan menuju objek wisata lain (Baturaden) -umur pengunjung penghasilan rata-rata per bulan -jarak -</p>	<p>Regresi linear berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kelima variabel independen dalam persamaan regresi, dua diantaranya tidak signifikan yaitu variabel umur dan variabel jarak. Hal ini dilihat dari probabilitas signifikansi yang jauh dibawah tingkat signifikansi yang sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah kunjungan objek wisata Dataran Tinggi Dieng secara parsial dipengaruhi oleh variabel</p>
--	---	---	--------------------------------	---

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, dalam penelitian ini juga akan digunakan variabel biaya perjalanan (*travel cost*) dari para pengunjung yang terdiri dari biaya transportasi menuju dan meninggalkan obyek wisata, Variabel biaya perjalanan ke obyek wisata lain, variabel umur pengunjung, variabel penghasilan perbulan dari para pengunjung, dan variabel jarak yang harus ditempuh pengunjung menuju ke obyek wisata. Nantinya diharapkan penelitian ini akan menunjukkan pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap permintaan pengunjung obyek wisata. Sehingga diharapkan memecahkan permasalahan yang muncul dalam penelitian ini.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari telaah pustaka (yaitu landasan teori dan penelitian terdahulu), serta merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti (Pedoman Penyusunan Skripsi FE Undip, 2008).

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai pedoman dan arah dalam melakukan penelitian, Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel biaya perjalanan (*travel cost*) (X1) berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan obyek wisata Pantai Widuri.
2. Variabel biaya perjalanan ke obyek wisata lain (Pantai Blendung) (X2) berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan obyek wisata Pantai Widuri.
3. Variabel umur (X3) berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan obyek wisata Pantai Widuri.
4. Variabel penghasilan per bulan dari pengunjung (X4) berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan obyek wisata Pantai Widuri.
5. Variabel jarak (X5) berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan obyek wisata Pantai Widuri.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain, (Hatch dan Farhady, 1981). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat (*Dependent Variable*) dan variabel bebas (*Independent Variable*). Variabel terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*Independent Variable*) sedangkan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2000). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah jumlah permintaan pengunjung objek wisata Pantai Widuri, sedangkan variabel bebasnya adalah variabel biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Widuri, variabel biaya perjalanan ke obyek wisata lain (Pantai Blendung), variabel umur, variabel penghasilan perbulan dari para pengunjung, dan variabel jarak.

3.1.2 Definisi operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2003). Jadi definisi operasional penelitian adalah menjelaskan variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini

terdapat satu variabel terikat dan lima variabel bebas. Adapun definisi dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah permintaan pengunjung objek wisata Pantai Widuri (Y)

Jumlah permintaan pengunjung objek wisata Pantai Widuri diukur dengan banyaknya kunjungan wisata yang dilakukan oleh individu ke objek wisata Pantai Widuri. Variabel ini akan diukur secara kontinyu dalam satuan kekerapan (kali).

2. Biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Widuri (X1)

Biaya perjalanan adalah biaya yang dikeluarkan pengunjung untuk sampai di objek wisata Pantai Widuri dan biaya selama di objek wisata Pantai Widuri. Biaya perjalanan meliputi biaya transportasi, biaya retribusi masuk, biaya konsumsi, biaya dokumentasi, serta biaya lain yang relevan. Variabel ini diukur dengan skala kontinyu dalam satuan rupiah (Rp)

3. Biaya perjalanan ke objek wisata lain (Pantai Blendung) (X2)

Biaya yang dikeluarkan pengunjung untuk mengunjungi objek wisata lain yang telah ditentukan, dalam penelitian ini objek wisata lain tersebut adalah Pantai Blendung yang jumlah kunjungannya terus meningkat tiap tahunnya dan jaraknya juga tidak terlalu jauh dari pusat kota Pemalang sama seperti Pantai Widuri. Biaya yang dikeluarkan pengunjung ke objek wisata lain meliputi biaya transportasi, biaya retribusi masuk, biaya konsumsi, biaya dokumentasi, serta biaya lain

yang relevan. Variabel ini diukur dengan skala kontinyu dalam satuan rupiah (Rp).

4. Umur (X3)

Variabel ini merupakan umur dari pengunjung objek wisata Pantai Widuri. Diukur dengan menggunakan skala kontinyu dengan satuan tahun (Th).

5. Penghasilan perbulan dari pengunjung (X4)

Variabel ini merupakan penghasilan atau uang saku rata-rata per bulan yang diperoleh pengunjung. Variabel ini diukur dengan skala kontinyu dalam satuan rupiah (Rp).

6. Jarak (X5)

Variabel ini merupakan jarak tempat tinggal pengunjung dengan objek wisata Pantai Widuri. Variabel ini diukur dengan skala kontinyu dalam satuan kilometer (km).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung objek wisata Pantai Widuri Kabupaten Pemalang yang sedang melakukan kegiatan wisata di tempat tersebut.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 1997). Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate area Random sampling*, yaitu teknik pengambilan anggota sampel yang dilakukan jika populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. (Sugiyono, 2011). Menurut Roscoe dalam (Sugiyono, 2010), sampel minimal adalah 30 dan apabila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Dari populasi dalam penelitian ini yaitu jumlah pengunjung objek wisata Pantai Widuri Kabupaten Pematang Jaya yang sedang melakukan kegiatan wisata di tempat tersebut yang tidak diketahui jumlah pasti setiap harinya, akan diambil sampel sebanyak 100 orang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden yang dijadikan sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengisian kuesioner oleh responden yang sedang berwisata di objek wisata Pantai Widuri Kabupaten Pematang Jaya.

2. Data sekunder yaitu yaitu data yang diperoleh dari hasil pengolahan pihak kedua atau data yang diperoleh dari hasil publikasi pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pematang Jaya, internet, buku-buku, maupun jurnal yang relevan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Terdapat beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 1998). Dalam penelitian ini dilakukan studi kepustakaan juga terhadap buku-buku, literatur-literatur dan jurnal yang relevan.
2. Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden yang akan dijadikan sampel untuk membutuhkan data yang dibutuhkan dengan daftar pertanyaan atau kuisioner yang sudah disiapkan.
3. Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengambil data yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti dari hasil publikasi lembaga-lembaga atau instansi pemerintah

seperti Dinas Pariwisata, Badan Pusat Statistik, pihak pengelola dan lainnya.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisa hubungan antar variabel. Hubungan tersebut dapat diekspresikan dalam bentuk persamaan yang menghubungkan variabel terikat Y dengan satu atau lebih variabel bebas X_1, X_2, \dots, X_n . Dalam analisis regresi pola hubungan antar variabel diekspresikan dalam sebuah persamaan regresi yang diduga berdasar data sampel. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan alat analisis statistik yaitu regresi linier berganda dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Squares*). OLS (*Ordinary Least Square*) merupakan teknik estimasi variabel dependen yang melandasi analisis regresi.

Di dalam OLS (*Ordinary Least Square*) terdapat sepuluh asumsi yang harus dipenuhi yang disebut dengan asumsi klasik. Sepuluh asumsi tersebut adalah :

1. *Linear Regression Model*, artinya model tersebut harus linear dan parameter.
2. Nilai X (variabel bebas) tetap dalam pengambilan sampel yang diulang.
3. Nilai rata-rata dari error sama dengan nol.

4. Homoskedastis yaitu nilai varians dari setiap error sama.
5. Tidak ada korelasi antara e_i (*error term*)
6. Covarians antara e_i (*error term*) dan X (variabel bebas) adalah nol
7. Jumlah observasi (n) harus lebih besar dari jumlah parameter yang diestimasi
8. Nilai dari X (variabel bebas) harus bervariasi
9. Model regresi tidak bias atau error
10. Tidak ada multikolinearitas sempurna.

Dalam penelitian ini untuk menganalisis kunjungan ke objek wisata Pantai Widuri yang dipengaruhi oleh biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Widuri, biaya perjalanan ke obyek wisata lain (Pantai Blendung), umur pengunjung, penghasilan perbulan dari para pengunjung, dan jarak dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) \dots \dots \dots (3.1)$$

Y = Jumlah permintaan wisata Pantai Widuri

X1 = Biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Widuri

X2 = Biaya perjalanan ke obyek wisata lain (Pantai Blendung)

X3 = Umur pengunjung

X4 = Penghasilan perbulan dari para pengunjung

X5 = Jarak

Dari formulasi tersebut, model regresi dengan menggunakan pendekatan OLS adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e_i \dots \dots \dots (3.2)$$

3.5.2 Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) karena agar dapat mengambil kesimpulan berdasarkan hasil regresi maka model persamaan harus terbebas dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso, 2004). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan (Ghozali, 2007).

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov, uji kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Kolmogorov Smirnov pada dasarnya adalah membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-score dan diasumsikan normal. Dalam Kolmogorov Smirnov

jika signifikansi dibawah 0,05 itu artinya ada perbedaan yang signifikan, artinya data yang diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku sehingga data tersebut dikatakan tidak normal. Jika signifikansi diatas 0,05 itu artinya tidak ada perbedaan yang signifikan dan data dapat dikatakan normal.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2006) . Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi maka bisa dilihat dari pola yang terbentuk pada titik-titik yang terdapat pada grafik *scatterplot*.

Santoso (2002) mengatakan dasar pengambilan keputusan dalam menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas adalah :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada dan membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka itu artinya telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka itu artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2005).

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk uji multikolinearitas yaitu :

1. Dengan melihat *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi. Jika suatu variabel bebas memiliki VIF kurang dari 10, maka variabel bebas tersebut tidak mengalami multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.
2. Dengan membandingkan nilai r^2 (nilai koefisien determinasi individual) dengan R^2 (nilai determinasi secara serentak).
3. Dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index* , apabila nilai *eigenvalue* mendekati 0 maka terjadi multikolinearitas dan apabila nilai *condition index* lebih besar dari 15 maka terjadi multikolinearitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel yang pada periode lain, dengan kata lain variabel gangguan tidak random. Faktor-faktor yang menyebabkan autokorelasi antara lain kesalahan dalam menentukan model, penggunaan lag pada model, memasukkan variabel yang penting. Akibat dari adanya autokorelasi adalah

parameter yang diestimasi menjadi bias dan variannya minimum, sehingga tidak efisien (Gujarati, 2003). Tujuan dari uji autokorelasi adalah menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi dimana hal tersebut ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 antara 0 dan 1. Koefisien determinasi 0 berarti variabel bebas sama sekali tidak berpengaruh dengan variabel terikat, apabila koefisien determinasi mendekati 1 maka semakin berpengaruh. Baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

3.5.4 Uji Koefisien Regresi Serentak (Uji F)

Uji koefisien serentak atau F test bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji-F diperuntukkan guna melakukan uji regresi secara bersamaan.

Dengan demikian, secara umum hipotesisnya dituliskan sebagai berikut:

H_0 : tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

H_a : ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

Menentukan tingkat signifikansi () yaitu sebesar 10% dapat dilakukan dengan berdasarkan nilai probabilitas, dengan cara pengambilan keputusan adalah :

Jika nilai probabilitas $> 0,1$ maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas $< 0,1$ maka H_0 ditolak

3.4.5 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual (parsial) terhadap variabel terikat. Menentukan tingkat signifikan () yaitu sebesar 10% dapat dilakukan dengan berdasarkan nilai probabilitas, dengan cara pengambilan keputusan adalah :

Jika nilai probabilitas > 0.1 maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas < 0.1 maka H_0 ditolak